



ANALISIS HUBUNGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA TM III DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI

Viviana Hamat¹, Jayanthi Petronela Janggu², Makrina Sedista Manggul³, Reineldis E. Trisnawati⁴

Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng¹²³⁴

Email Korespondensi: vivihamat29@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian bunda (AKI) di Indonesia pada tahun 2019- 2020 mengalami kenaikan dengan pemicu paling banyak perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, kendala sistem peredaran darah serta peradangan. Angka kematian tersebut bisa diturunkan dengan melaksanakan kunjungan antenatal yang tertib dimana pelayanan yang diperoleh ibu hamil meliputi promosi kesehatan, skrining serta penaksiran, dan pencegahan penyakit. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai tahun 2019 cakupan K4 ibu hamil sebesar 54,36% masih berada dibawah target cakupan indikator K4 Renstra Kementerian Kesehatan Indonesia 2019 yaitu sebesar yaitu 80%. *Tujuan:* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepatuhan *antenatal care* dengan tingkat pengetahuan ibu primigravida TM III dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Manggarai. *Metode:* Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel responden sebanyak 70 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh dari buku KIA ibu hamil dan membagikan kuisioner pengetahuan. Dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* *Hasil:* Hasil penelitian dari 70 ibu primigravida, Sebagian besar 56 orang yang tergolong patuh melakukan kunjungan antenatal care dan 35 orang memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik diketahui *p value* sebesar 0,001 yang artinya bahwa *p value* < α 0,05, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan *antenatal care* dengan tingkat pengetahuan ibu primigravida TM III dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Manggarai.

Kata Kunci: Kepatuhan Antenatl Care, Ibu Primigravida TM III, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

The maternal mortality rate (MMR) in Indonesia in 2019-2020 has increased with the most common triggers being bleeding, hypertension in pregnancy, problems with the circulatory system and inflammation. The death rate can be reduced by carrying out regular antenatal visits where the services received by pregnant women include health promotion, screening and assessment, and disease prevention. Data obtained from the Manggarai

District Health Service in 2019, K4 coverage for pregnant women was 54.36%, still below the target coverage of the K4 indicator for the Indonesian Ministry of Health's 2019 Strategic Plan, which was 80%. Objective: This study aims to analyze the relationship between compliance with antenatal care and the level of knowledge of TM III primigravida mothers in dealing with childbirth in the Manggarai Regency Health Center Work Area. Method: This type of research is analytical with a cross sectional design. A sample of 70 respondents was taken using a purposive sampling technique using inclusion and exclusion criteria. Data was obtained from the KIA book for pregnant women and distributed knowledge questionnaires. Analyzed using the chi-square test. Results: Research results from 70 primigravida mothers, the majority of 56 people who were classified as obedient to attending antenatal care visits and 35 people had good knowledge. The results of statistical tests show that the p value is 0.001, which means that the p value is $< \alpha$ 0.05, so statistically there is a significant relationship between compliance with antenatal care and the level of knowledge of TM III primigravida mothers in dealing with childbirth in the Manggarai Regency Health Center Work Area

Keyword: Antenatal Care Compliance, Primigravida TM III Mothers, Level of Knowledge

PENDAHULUAN

Masa kehamilan ialah periode yang sangat berarti dalam kehidupan seseorang wanita. Kehamilan banyak membuat perubahan baik dari aspek fisik, sosial ataupun psikologis pada ibu hamil (Deklava *et al.*, 2015). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 4.221 kasus menjadi 4.627 atau 97/100.000 kelahiran hidup dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan sebanyak (1.110 kasus), gangguan sistem peredaran darah sebanyak (230 kasus) dan infeksi (216 kasus). AKI di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2019 meningkat yaitu dari 102/100.000 kelahiran hidup menjadi 107/100.000 (Dinkes NTT, 2020). AKI di Kabupaten Manggarai, diketahui bahwa pada tahun 2019 mengalami peningkatan cukup besar dari 98,36/100.000 KH menjadi 202,77 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kab. Manggarai, 2020). Meski AKI sudah mencapai target MDGs tahun 2015, yaitu 102 namun belum mencapai target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Antenatal care adalah salah satu dari empat pilar *safe motherhood initiative* yang mempromosikan serta meningkatkan kesehatan selama kehamilan dan awal periode postpartum, melalui pencegahan serta penanganan komplikasi kehamilan dan persiapan persalinan (Tekelab *et al.*, 2019). Pelayanan yang diperoleh ibu hamil meliputi promosi kesehatan, skrining dan diagnosis, serta pencegahan penyakit, karena setiap wanita hamil dan bayi baru lahir berhak menerima pelayanan berkualitas selama kehamilan, persalinan dan setelah kelahiran (WHO, 2016).

Disamping itu juga pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan itu merupakan salah satu indikator yang sangat berarti dalam menurunkan AKI yang ada karena mengingat kematian ibu 90% terjadi pada saat sekitar persalinan kira-kira 95% penyebab kematian itu adalah komplikasi obstetri yang sering tidak diperkirakan sebelumnya, maka 2 kebijaksanaan departemen kesehatan untuk mempercepat penurunan AKI adalah mengupayakan agar setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi oleh bidan dan pelayanan obstetri sedekat mungkin diberikan kepada semua ibu hamil (Naha, 2013).

Jika ditemukan adanya komplikasi obstetri saat persalinan dan ibu tidak mengerti tentang persiapan yang dibutuhkan menjelang persalinan, maka pelayanan yang sesuai

dan tepat waktu tidak akan didapatkan ibu hamil sehingga terjadi tiga keterlambatan dalam rujukan (Ana Yuliana & Tri Wahyuni, 2020)

Banyak hal yang harus dipersiapkan menjelang kelahiran bayi, mulai dari persiapan mental, fisik maupun finansial atau keuangan. Kesiapan mental dan fisik ibu dapat dibentuk selama kehamilan dengan konseling dari bidan (Muthoharoh, 2018). Tenaga kesehatan akan memberikan pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan dan proses melahirkan serta manajemen nyeri selama melahirkan sehingga kecemasan ibu berkurang dan lebih siap dalam menghadapi persalinan (Siallagan & Lestari, 2018). Hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang menyebabkan perubahan perilaku positif sehingga ibu selalu memeriksakan kehamilan dan akan meningkatkan jumlah persalinan ke tenaga kesehatan. Dengan demikian ibu hamil dapat terhindar dari resiko-resiko buruk akibat kehamilan dengan cara melakukan pengawasan dengan baik terhadap kehamilan (Missa et al., 2017).

Penelitian (Muthoharoh, 2018) menunjukan bahwa hampir sebagian Ibu Primigravida memiliki pengetahuan yang kurang tentang persalinan sebanyak 12 Ibu Primigravida (46,9%), dan hampir seluruh Ibu Primigravida yang kurang siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 24 Ibu Primigravida (85,7%).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai tahun 2019 cakupan K4 ibu hamil sebesar 54,36% masih berada dibawah target cakupan indikator K4 Renstra Kementerian Kesehatan 2019 yaitu sebesar yaitu 80% (Dinkes Manggarai, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan kepatuhan *antenatal care* dengan pengetahuan ibu primigravida TM III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Manggarai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April tahun 2022 di wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Manggarai (Puskesmas Watu Alo, Puskesmas Bangka Kenda, Puskesmas Timung, Puskesmas Ruteng dan Puskesmas Lao) Provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia. Jenis penelitian ini menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada waktu yang bersamaan. Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah ibu primigravida TM III dengan jumlah sebanyak 70 orang, dan sampel yang digunakan diambil dengan teknik *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner karakteristik responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang karakteristik sosiodemografi seperti umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan. Selain itu menggunakan Buku KIA yang digunakan untuk melihat jumlah kunjungan antenatal ibu, dan Kuesioner pengetahuan ibu hamil yang meliputi pengertian *antenatal care*, tujuan *antenatal care*, jadwal pemeriksaan, kehamilan dan proses persalinan. Kuisoner pengetahuan sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuisoner tersebut dinyatakan valid dan layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Deskripsi Kepatuhan ANC

Tabel 1 Distribusi Kepatuhan ANC dan Pengetahuan

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kepatuhan ANC	Patuh	56	80

Pengetahuan	Tidak Patuh	14	20
	Total	70	100
	Baik	35	50.0
	Cukup	26	37.1
	Kurang	9	12.9
	Total	70	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 orang ibu primigravida TM III diperoleh Sebagian besar 56 orang (80%) tergolong patuh melakukan kunjungan antenatal care, memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 35 orang (50%) dan sebagian kecil sejumlah 9 orang (12,9%) tergolong memiliki pengetahuan kurang.

2. Hasil Deskripsi Jawaban Pernyataan Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Jawaban Benar Variabel Pengetahuan

No	Kisi-kisi Pertanyaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Pengertian dan tujuan <i>Antenatal Care</i>	57	81
2.	Kebutuhan selama hamil	48	69
3.	Tanda fisiologis dan patologis kehamilan	42	60
4.	Persiapan dan proses persalinan	54	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik terkait pengertian dan tujuan antenatal care yaitu sebanyak 57 orang (81%) dan Sebagian kecil memiliki pengetahuan baik tentang 42 orang (60%).

3. Hubungan Kepatuhan ANC dengan Pengetahuan

Tabel 3 Hasil Analisis Hubungan Antara Kepatuhan *Antenatal Care* dengan Pengetahuan Ibu Primigravida TM III

Variabel	Kategori	Pengetahuan								Nilai p
		Baik (n)	%	Cukup (n)	%	Kurang (n)	%	Total (n)	%	
Kepatuhan	Patuh	34	61	17	30	5	9	56	100	0.001
	Tidak patuh	1	7	9	64	4	29	14	100	
	Total	35	50	26	37	9	13	70	100	

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang kepatuhan dan pengetahuan dari 56 ibu primigravida yang tergolong patuh melakukan kunjungan *antenatal care* Sebagian besar sejumlah 34 orang (61%) memiliki pengetahuan baik, 17 orang (30%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil sejumlah 5 orang (9%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan dari 14 ibu primigravida yang tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* Sebagian besar sejumlah 9 orang (64%) memiliki pengetahuan cukup, 4 orang (29%) memiliki pengetahuan kurang dan sebagian kecil 1 orang (7%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai Signifikansi melalui uji *Chi-Square Test* untuk kepatuhan ANC dengan pengetahuan adalah sebesar (0.001). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil atau kurang dari ($0,001 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan signifikan antara kepatuhan ANC dengan pengetahuan ibu primigravida TM III dalam menghadapi persalinan.

PEMBAHASAN

Kepatuhan *Antenatal Care* Ibu Primigravida TM III Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Manggarai

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden, sebagian besar ibu primigravida TM III patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sejumlah 56 orang (80%). Pelaksanaan antenatal dikatakan baik atau tidak bila ibu yang melakukan kunjungan antenatal sesuai dengan jumlah kunjungan antenatal yaitu pada trimester I minimal melakukan 1 kali kunjungan, pada trimester II minimal melakukan 1 kali kunjungan dan pada trimester III minimal melakukan 2 kali kunjungan (Kesehatan RI, 2014).

Ibu hamil yang patuh kunjungan *Antenatal Care* memiliki sikap yang positif tentang deteksi dini komplikasi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk berperilaku mencegah, menghindari atau mengatasi masalah kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan ketidaktahuan berbagai komplikasi pada ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko. Hal tersebut dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya serta dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Palupi *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ribeiro *et al.*, 2009) tentang faktor risiko ketidakpatuhan pemanfaatan pelayanan antenatal di Brazil memperoleh 33,83% dari respondennya tidak memanfaatkan pelayanan antenatal dengan baik dikaitkan dengan faktor usia ibu, pendidikan dan status ekonomi. Sehingga penulis beransumsi adanya kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal tidak terlepas dari karakteristik ibu yang baik, dimana dalam penelitian ini semua karakter sosiodemografi yang secara teori adalah faktor perancu, sudah dieksklusikan dalam penelitian ini. Sedangkan Sebagian ibu primigravida yang tidak patuh dalam penelitian ini kemungkinan karena adanya faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tingkat Pengetahuan Primigravida TM III Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Manggarai

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan dilihat dari jenis pertanyaan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik terkait pengertian dan tujuan pelayanan *antenatal care*.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang overt behavior. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan informasi pengalaman. (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan serta persiapan persalinan merupakan semua hal yang harus dimengerti serta disiapkan dalam hal menjelang kelahiran bayi oleh ibu hamil. Pengetahuan serta persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi aspek resiko pada ibu dan bayi, perubahan psikologi serta fisiologi, tanda bahaya serta cara mengatasinya, perasaan terkait melahirkan serta pertumbuhan balita, gejala apabila ingin melahirkan, serta perawatan

yang terpusat pada keluarga (Naha, 2013). Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula informasi yang dimiliki.

Ibu primigravida adalah ibu yang pertama kali hamil dan tidak memiliki pengalaman kehamilan maupun persalinan. Oleh karena itu, ibu membutuhkan banyak informasi mengenai kehamilan dan persalinan sehingga bisa menjalani kehamilan dan persalinannya dengan baik. Seseorang tidak akan bisa mengetahui informasi tanpa adanya sumber informasi atau media (Muthoharoh, 2018)

Hubungan Antara Kepatuhan Antenatal Care Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida TM III Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Manggarai

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada 70 orang ibu primigravida TM III, diperoleh kebanyakan atau Sebagian besar yang pengetahuannya baik memiliki riwayat patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar yaitu minimal ≥ 4 kali selama kehamilan yaitu berjumlah 34 (49%), sedangkan yang tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup.

Antenatal Care penting dilakukan untuk menjamin proses kehamilan dan kelahiran secara alamiah dan normal, karena kesiapan persalinan sangat mendukung kelancaran proses melahirkan agar tidak terjadi resiko dan bahaya selama kehamilan sampai masa persalinan. Ketidaksiapan wanita hamil untuk menghadapi persalinan tersebut akibat dari sesuatu yang tidak diketahuinya maupun kurangnya informasi mengenai kehamilan dan persalinan terutama bagi wanita yang hamil untuk pertama kalinya, dimana mereka belum mempunyai pengalaman hamil dan melahirkan (Oktafiana *et al.*, 2017)

Menurut Notoatmodjo (2014), motivasi ibu hamil untuk periksa kehamilan juga dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai acuan dalam bertindak. Kunjungan *antenatal care* merupakan kewajiban dan kebutuhan bagi ibu yang mempunyai pemahaman baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang terbentuk dan disadari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama daripada perilaku yang tidak disadari pengetahuan. Pengetahuan merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan tindakan seseorang yang menimbulkan kesadaran (*awareness*), minat (*interest*), penilaian (*evaluation*), coba-coba (*trial*), dan adaptasi (*adaptation*) sehingga kehidupan nyata seseorang dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho *et al.*, (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pelaksanaan *antenatal care*. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilliani & Pratiwi (2018) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pelaksanaan *antenatal care*.

Pengetahuan tentang persalinan mempunyai peranan penting dengan hubungan persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan nantinya, sehingga ibu tidak merasa cemas dan dapat menikmati proses persalinan. Ketidaksiapan wanita hamil akibat dari suatu yang tidak diketahuinya maupun kurangnya informasi mengenai kehamilan dan persalinan terutama bagi ibu primigravida, dimana mereka belum punya pengalaman hamil dan melahirkan (Shodiqoh *et al.*, 2014).

Mengubah perilaku seseorang dimulai dengan pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan. Menurut Latipun (2001) latar belakang pendidikan seseorang sangat mempengaruhi cara pandang pada lingkungannya. seseorang dengan latar belakang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang berbeda dengan seseorang yang

berpendidikan rendah. kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai persalinan, akan cenderung kurang siap juga untuk proses persalinan dan yang mempunyai pengetahuan baik tentang persalinan akan lebih baik dalam persiapan menghadapi persalinan (Muthoharoh, 2018)

Penelitian Fitriyeni *et al.*, (2017) tentang penyebab rendahnya kelengkapan kunjungan *antenatal care* ibu hamil menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan antenatal dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, bidan yang kurang baik, sosial, budaya, ekonomi, psikologi dan lainnya. Beberapa faktor lain yang menjadi penyebab ketidakpatuhan pelaksanaan antenatal yaitu, rasa malas, jauhnya jarak antara rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan, dan kurangnya motivasi untuk melaksanakan antenatal dari pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.

Mengacu pada teori diatas berdasarkan hasil wawancara dilapangan, ibu yang masuk kedalam kriteria penelitian, dimana sebagian kecil ibu primigravida yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal diantaranya beralasan ada rasa malas dan jarak antara rumah dengan fasilitas pelayanan Kesehatan. Selain itu menurut penelitian (Yulia Safitri & Lubis, 2020), menyatakan bahwa dukungan suami terhadap istrinya yang hamil misalnya dengan menemani istri dan mengingatkan istri untuk rajin memeriksakan kehamilannya. Hasil pengamatan Peneliti terdapat ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak didampingi oleh suami, hal tersebut adalah salah satu penyebab dari pernyataan ibu hamil diatas.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu yang tidak patuh kunjungan antenatal memiliki pengetahuan yang cukup. Hal tersebut karena karakteristik Pendidikan ibu yang mendukung perilaku ibu untuk mencari informasi terkait dengan kehamilannya melalui media ataupun orang terdekat. Peneliti beramsumsi walaupun ibu memiliki informasi terkait kehamilan ataupun persalinan, tetapi ibu tidak bisa mengetahui adanya komplikasi pada ibu atau janinnya karena tidak melakukan pemeriksaan secara langsung ke fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 70 ibu primigravida trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Manggarai, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Kabupaten Manggarai lebih banyak yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur atau tergolong patuh yaitu sebanyak 56 orang (80%). Ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Kabupaten Manggarai lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (50%). Sebagian besar ibu primigravida trimester III yang patuh (56 orang) terhadap kunjungan *antenatal care* yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 34 orang. Kepatuhan *antenatal care* memiliki hubungan yang signifikan dengan Pengetahuan ibu Primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Manggarai yang Di buktikan dengan nilai $p\text{ value} = 0,001 (< 0,05)$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini, tim dosen peneliti, bidan pendamping dilahan penelitian, sasaran yang menjadi responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Yuliana, & Tri Wahyuni. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Di Desa Wonorejo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

- Infokes: *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 34–43.
<https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1031>
- Aprilliani, R. P. C., & Pratiwi, Y. (2018). Prosiding HEFA (Health Events for All). *Evaluasi Pengelolaan Obat Pada Tahap Perencanaan Obat Di Puskesmas Karanganyar I Kab. Demak Pada Tahun 2017*, *PROSIDING*, 251–257.
- Deklava, L., Lubina, K., Circenis, K., Sudraba, V., & Millere, I. (2015). Causes of Anxiety during Pregnancy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 623–626.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.097>
- Dinkes Kabupaten Manggarai. (2019). *LAPORAN KINERJA TAHUN 2019*. 1, 1–476. Pusat Data dan Informasi
- Fitrayeni, F., Suryati, S., & Faranti, R. M. (2017). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.170>
- Kemendes RI 2019. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Missa, Y. M., Khoris, A. N., & Rosmaharani, S. (2017). Ibuhamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Sumbermulyo, Jogoroto Kabupaten Jombang. *Stikes Pemkab Jombang*, 4(1), 60–69.
- Muthoharoh, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 40–46.
<https://doi.org/10.30994/sjik.v7i1.155>
- Naha, M. K. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester III di Puskesmas Umbulharjo 1*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H., Milanti, I., & Fransiska, N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Isi Buku KIA Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Kelurahan Timbau Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Tahun 2017. In *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam* (Vol. 5, Issue 2, pp. 47–54).
- Oktafiana, D., Nugraha, D. P., & Mangenjali, N. (2017). Hubungan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sradakan Bantul. *Jurnal Medika Cendikia*, 4(1), 1–8.
<https://jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/58>
- Organization, W. H. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*.
- Palupi, R., Siwi, Y., Surya, S., & Kediri, M. H. (2020). *Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek (Analysis Of Compliance Of Antenatal Care Visit To Attitude In*.
- Ribeiro, E. R. O., Guimarães, A. M. D. N., Bettiol, H., Lima, D. D. F., Almeida, M. L. D., de Souza, L., Silva, A. A. M., & Gurgel, R. Q. (2009). Risk factors for inadequate prenatal care use in the metropolitan area of Aracaju, Northeast Brazil. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 9, 1–8. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-9-31>
- Shodiqoh, Roisa, E., Syahrul, & Fahriani. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 141–150.
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan

Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 104–110. <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.101>

Tekelab, T., Chojenta, C., Smith, R., & Loxton, D. (2019). Factors affecting utilization of antenatal care in Ethiopia: A systematic review and metaanalysis. *PLoS ONE*, 14(4), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214848>

Yulia Safitri, & Lubis, D. H. (2020). Pengaruh Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Pengaruh Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang, September*, 1235–1245.